

---

## PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH DI MA AL-ISTIQAAMAH PEKAPURAN RAYA BANJARMASIN

Irsa Fitrihanur Hijrah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

irsafitrihanur54321@gmail.com

**Abstract:** Teachers are a very influential factor in the world of education, especially aqidah akhlak teachers play a very important role in instilling akhlakul karimah in students. Aqidah akhlak teachers must pay more attention and improvement in instilling akhlakul karimah in order to have good behavior in accordance with Islamic law. Therefore, it is necessary to nurture and knowledge students in order to have good morals, especially behavior. The problem is about the morals of students where there are still some students who have not been able to show the direction of good moral change, which is classified as lacking. The purpose of this study is to find out how the role of teachers and factors in instilling akhlakul karimah in MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. This research uses a type of field research (field research) with a qualitative approach. The research method used is descriptive research. The subjects of the study were 1 teacher and 10 learner people. The object of the study is the role of aqidah akhlak teachers in instilling Akhlakul Karimah at MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data processing techniques used are data reduction, data interpretation and editing. Meanwhile, data analysis uses qualitative descriptive analysis. Based on the results of this study, it is concluded that the role of aqidah akhlak guru akhlak instilling akhlakul karimah in MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin is: 1) teachers as educators show exemplary attitudes, discipline and habituation that are able to provide good examples and can be imitated by their students, 2) teachers as mentors for example by guiding their students when there are lessons that are difficult to understand can improve the way students learn in a more effective and efficient direction, 3) teachers as motivators so that students are enthusiastic in carrying out learning, 4) teachers as evaluators have an important role in assessing not only in quantity but also the quality of students in emphasizing the importance of giving honest assessments. Factors supporting the role of aqidah akhlak teachers in instilling akhlakul karimah are: 1) parental factors, 2) environmental factors, and inhibiting factors 1) self-awareness factors, and 2) gadget factors.

**Keywords:** Factors Supporting and Inhibiting, The Role of Teachers.

**Abstrak:** Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih guru aqidah akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan akhlak kepada anak didiknya. Guru aqidah akhlak hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan indoktrinasi akhlak untuk perilaku yang baik sesuai dengan syariat islam. Oleh karena itu, perlu memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, terutama perilaku. Permasalahannya sekarang adalah tentang moralitas siswa, dan ada juga beberapa siswa yang tidak menunjukkan perubahan moral yang baik, yang tergolong kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan faktor pendukung penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru dan 10 orang peserta didik. Objek penelitian yaitu peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah Reduksi data, Interpretasi data dan Editing. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin adalah: 1) guru sebagai pendidik memperlihatkan sikap contoh teladan yang baik, kedisiplinan dan kebiasaan baik yang mampu memberikan contoh dan dapat ditiru oleh peserta didik, 2) guru sebagai pembimbing misalnya, ketika ada anak peserta didiknya yang belum memahami pelajaran maka arahkan, sesuai dengan cara yang efektif dan efisien, 3) guru sebagai motivator, hal yang juga penting sebagai guru harus memotivasi peserta didiknya agar semangat dalam belajar atau menuntut ilmu, 4) guru sebagai evaluator, selain memberikan penilaian tentang hasil belajarnya, seorang guru juga harus memberikan penilaian sikap terhadap peserta didik untuk perkembangan afektifnya maka dari itu hal utama yang harus diterapkan oleh seorang guru yaitu kejujuran dalam melakukan penilaian apapun yang terkait dengan peserta didik. Selain peran seorang guru, disini juga ada faktor pendukung peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu: 1) faktor orang tua, 2) faktor lingkungan, dan faktor penghambat 1) faktor kesadaran diri, dan 2) faktor gadget atau gawai.

**Kata Kunci:** Faktor Penghambat dan Pendukung, Peran Guru.

## Pendahuluan

Pendidikan akhlak sangat penting sebagai pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengembangkan karakter dan perilaku. Sebagai orang tua, sangat penting untuk

mengajarkan anak-anak Anda akhlak yang baik sejak usia dini. Hal-hal baik perlu diajarkan atau diterapkan di hadapannya. Pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata adalah upaya untuk mencapai sikap batin yang secara spontan mendorong seseorang untuk berperilaku dengan nilai-nilai yang baik. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria untuk menilai benar dan salah perbuatan memandang Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam yang tertinggi. Moralitas seseorang menghasilkan sikap, tindakan, dan perilaku manusia. Ruang lingkup moralitas mencakup semua kegiatan dalam semua bidang kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Aqidah dalam kamus *Qaamuusul Muhiith* dan *alal aqdu* yaitu ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan menurut Abdullah Abdul Hamid pengertian aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar ataupun salah.<sup>2</sup>

Usaha dan sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, guru adalah panutan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah.

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Komponen pendidikan berupa mengajar, mendorong, memuji, menghukum, memberi contoh dan kebiasaan. Tugas guru juga meliputi: (1) menemukan sifat-sifat yang ada pada siswa melalui wawancara, observasi, asosiasi, angket, dan lain-lain; (2) membantu siswa mengembangkan sifat-sifat baik dan menghambat perkembangan sifat-sifat buruk agar tidak berkembang, bahkan malah menimbulkan sifat yang positif yang tertanam dalam diri peserta didik tersebut; (3) Penilaian dilakukan setiap kali untuk melihat apakah kemajuan siswa berjalan dengan baik, jika memiliki hambatan atau permasalahan maka akan segera diperbaiki.

Ada krisis yang benar-benar mengkhawatirkan di masyarakat saat ini, yang melibatkan harta kita yang paling berharga, anak-anak kita. Krisis yang sangat mengkhawatirkan adalah krisis moral, dimana moralitas dan karakter generasi muda mulai tergerus. Pada zaman sekarang kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk membangun akhlakul karimah, sikap peserta didik yang sudah ditempa bagus oleh orang tuanya sangat perlu dijaga oleh guru untuk mengembangkan sikap peserta didik yang berakhlak, dari sinilah dapat kita lihat pendidikan akhlak sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan dimanapun berada. Institusi sekolah merupakan tempat kedua setelah orang tua dalam melakukan proses pendidikan karena orang tua dan guru sama-sama memiliki peranan penting untuk tumbuh kembang kognitif,

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 9.

<sup>2</sup>Yeri Utami, *Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga*, Jurnal PEDAGOGY, Vol. 14, No.1, 2019, 129.

afektif, dan psikomotrik anak. Sekolah adalah salah satu sistem yang kompleks dan tepat untuk peserta didik menempa sikap terpujinya untuk menjadi generasi muda yang cerdas, sehat, dan berakhlakul karimah.

Salah satu tugas guru, khususnya guru agama, adalah memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Misalnya dalam hal mengajar peserta didik, sikap guru dan pengajaran yang baik pasti akan membuat anak merasa nyaman selama proses pengajaran di sekolah. Ketenangan ini berdampak positif, misalnya peserta didik cenderung mudah mengejar pelajaran yang diberikan oleh gurunya didalam kelas, siswa tidak bosan dengan ceramah guru selalu memperhatikan yang diucapkan oleh gurunya, atau siswa akrab dengan guru, bisa dijadikan sebagai teman, kakak, dll akan tetapi tetap harus memiliki wibawa agar peserta didik tau batasan dengan gurunya. Sebaliknya sikap dan metode mengajar guru yang buruk, tidak ramah, atau bahkan marah pasti akan mengganggu proses belajar siswa, dan guru akan menjadi tidak cakap, hilangnya kewibawaan, dan dijauhi, maka sikap dan metode mengajar guru akan menjadi sangat penting. dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa/i pada sekolah MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin peneliti langsung melihat bahwa faktor guru dalam menanamkan akhlakul karimah sangat berpengaruh dimana tadi sudah dijelaskan diatas bahwa seorang guru itu harus memiliki sikap wibawa agar peserta didik dapat mencontoh hal yang baik yang diberikan oleh gurunya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bersifat alami tidak dibuat-dibuat atau hal tersebut benar-benar terjadi disuatu tempat yang ingin diteliti. Karena peninjauannya demikian, maka penelitian ini sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian.<sup>3</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), melihat secara langsung hal atau kejadian yang terjadi ditempat objek bagaimana peran seorang guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana penggunaan metode ini memberikan gambaran yang jelas dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama untuk menerangkan secara jelas dan karakteristik objek atau subjek secara detail dan tepat.<sup>4</sup> Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan bagaimana peran guru aqidah akhlak dan faktor

---

<sup>3</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara: 2011), 157.

apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Subjek dari penelitian ini fokus kepada 1 guru yang memegang mata pelajaran aqidah akhlak dan 10 siswa/i di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Selain itu, objek yang akan disajikan oleh peneliti tentang peran guru aqidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah, secara khusus diambil beberapa peran seorang guru aqidah akhlak yang peneliti lihat secara langsung saat observasi diantaranya adalah guru aqidah akhlak sebagai pembimbing, memberikan motivasi, mengevaluasi, dan mendidik peserta didik. Adapun faktor pendukungnya berkaitan dengan faktor orang tua dan lingkungan, selain itu ada juga faktor penghambat yaitu faktor kesadaran diri dan faktor gadget atau gawai.

Cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data untuk memvalidkan penelitian ini maka dilakukan teknik observasi dengan langsung melihat kelengkapan yang berkaitan dengan penelitian peran guru aqidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Selain observasi, dilakukan juga wawancara guru dan 10 siswa/i untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi disini digunakan untuk data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data tentang sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

## Hasil dan Pembahasan

Pengertian guru secara universal, bukan hanya dibatasi dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga bersangkutan dengan kecerdasan kinestik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*) contohnya misalkan seperti guru pelatih tari, guru sports dan guru musik. Seluruh kecerdasan itu pada hakikatnya juga memiliki kecerdasan yang lebih dari satu (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Garner.<sup>5</sup> Oleh karena itu andil dari seorang guru sangat penting untuk masa depan peserta didik baik dari sisi spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Guru memang memiliki tempat khusus dalam pandangan masyarakat. Kewibawaan dari seorang guru tersebut yang menjadikan guru itu dihargai dan dihormati dalam kalangan masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengkhawatirkan kedudukan figur seorang guru. Masyarakat percaya bahwa guru mampu menanamkan akhlak yang mulia terhadap diri anak tersebut. Guru adalah orang yang

---

<sup>5</sup>Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 36.

paling utama dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, baik itu dalam aspek spiritual, intelektual dan juga emosional.<sup>6</sup>

### **1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah**

Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada syariat islam yang sesuai, benar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai aqidah akhlak dengan mengikuti peraturan tata tertib yang dibuat dan harus dilaksanakan oleh peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan disiplin dan tertib. Didalam menanamkan akhlak siswa pasti terdapat peran guru yang aktif dalam membimbing, mendidik, memotivasi, dan mengevaluasi segala sesuatu yang terkait dengan peserta didik.

#### **a. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pendidik**

UU No 14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pentingnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>7</sup>

Pendidikan yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat menjalankan nilai-nilai dikehidupannya, seperti menerapkan nilai-nilai akhlak, menunjukkan sikap menghargai orang lain, bersikap sopan santun terhadap orang tua dan menghargai yang sebaya. Sebagai seorang guru khususnya guru aqidah akhlak sangat memiliki peran yang dominan dalam membentuk akhlak peserta didik hal itu bisa ditunjukkan dengan memberikan contoh yang baik misalnya dengan datang tepat waktu, selalu rapi dan bersih, tampilkan sikap yang sopan dan santun serta saling menghargai sesama teman dan orang yang berada disekitar kita.

Dalam penanaman akhlak peserta didik dilakukan dengan memberikan bentuk keteladanan, dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengerjakan ulangan secara jujur, karena dalam hal apapun ditekankan untuk selalu bersikap jujur. Selain itu memberikan teguran terhadap perkataan yang tidak tepat untuk didengar, dan mengapresiasi apapun hal baik yang mereka lakukan bisa dalam bentuk pujian ataupun hadiah yang bermanfaat. Hal penting lainnya selain mendidik yaitu dengan menasehati bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

#### **b. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pembimbing**

Guru harus memiliki jiwa membimbing dalam dirinya. Sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang guru untuk membimbing peserta didiknya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, menjalankan perintah Allah sesuai dengan syariat islam. Sebagai seorang guru sudah seharusnya memberikan tuntunan yang efektif. Ketika peserta didik tidak memahami tentang pelajaran atau apapun yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik maka seorang guru harus membimbing sesuai dengan ajaran yang sebenarnya.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integritasi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 30.

<sup>7</sup>Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika 2014), 20.

Menurut Muhaimin seorang guru wajib memiliki sifat mulia sebagai kode etik profesi, diantaranya: ikhlas dalam bekerja karena mengharap ridha Allah Swt, menjaga diri dan kehormatan, menjadi teladan bagi peserta didiknya, menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan, sabar mengajarkan ilmunya, dan tidak meremehkan pelajaran lainnya.<sup>8</sup>

Seorang guru dituntut untuk menyayangi semua peserta didiknya tidak membedakan satu sama lain, walaupun mereka memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, akan tetapi semua peserta didik memiliki kemampuannya masing-masing yang harus guru ketahui dan kembangkan menurut kemampuan atau kebiasaannya.

c. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator

Menurut Mc. Donald Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan disadari dengan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>9</sup> Proses keberhasilan belajar mengajar akan didapatkan jika peserta didik memiliki keinginan perubahan yang terjadi didalam dirinya. Oleh sebab itu, guru perlu menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang ideal dan maksimum, guru diminta untuk kreatif memupuk motivasi belajar peserta didik, sehingga adanya perubahan yang terjadi dan efektif.<sup>10</sup>

Motivasi dan dorongan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak menuai hasil, terlihat dari adanya perubahan secara signifikan dengan sikap peserta didik contohnya seperti mereka selalu menjaga kebersihan kelas, ketika bertemu dengan gurunya selalu menundukkan kepala tanda hormat dan menghargai, mendengarkan dengan seksama apa yang gurunya katakan, dan terjadinya kedisiplinan yang semakin hari semakin meningkat.

d. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Evaluator

Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid atau benar mengenai hasil belajar mengajar yang dialami dan disajikan atau ditafsirkan menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standarisasi. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.<sup>11</sup>

Guru aqidah akhlak sebagai seorang evaluator yang mampu menimbang dan memberi penilaian terhadap proses belajar mengajar kepada peserta didik secara baik tanpa membelakangkan nilai akhlak yang dimiliki peserta didik karna sejauh manapun nilai yang diperoleh peserta didik seorang guru menilai terfokuskan kepada akhlaknya karena ini mengenai aqidah akhlak sebagai suatu mata pelajaran tersendiri. Hal yang paling ditekankan oleh guru aqidah akhlak dalam mengevaluasi adalah kejujuran dalam memberikan penilaian dan perlu juga diperhatikan adalah seorang guru tidak hanya menilai hasil melainkan juga proses yang terjadi dalam belajar mengajar.

## 2. Faktor Penghambat Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

---

<sup>8</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 115.

<sup>9</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 73.

<sup>10</sup>Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol.12, No.2, 2018, 120.

<sup>11</sup>M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 21.

Agama Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits yang didalamnya mengandung ajaran bagi seluruh umat manusia. Diantaranya ajaran islam yang paling fundamental adalah berkaitan dengan akhlak. Dalam salah satu firman Allah, yang mana akhlakul karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam QS. Luqman: 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَبَكَ ، إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Berdasarkan ayat diatas maka Akhlakul Karimah mesti ada pada diri setiap orang. Akhlak yang baik dapat memperlihatkan sifat dan karakter seseorang dalam bergaul di keluarga, dan masyarakat. Seseorang tersebut akan dipandang dan dinilai jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian juga sebaliknya jika memiliki akhlak yang buruk dia tidak akan dihormati oleh masyarakat, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan sesuai dengan perilakunya.

Perilaku atau karakter seseorang adalah sikap seseorang yang diwujudkan dalam tindakan. Sikap seseorang mungkin tidak digambarkan dalam tindakan atau tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, dengan kata lain, mungkin ada paradoks antara sikap dan perilaku. Oleh karena itu, meskipun terjadi secara teoritis, tidak boleh terjadi dari sudut pandang ajaran Islam, atau bahkan jika itu terjadi menurut ajaran Islam, itu melibatkan keyakinan yang rendah.<sup>12</sup> Jadi, akhlakul karimah yaitu tingkah laku yang terpuji, dimana segala tingkah lakunya itu sinkron dengan Al-qur'an dan Hadits, contohnya enggan untuk berperilaku jahat diantaranya ialah akhlak yang baik.

a. Faktor kesadaran diri

Kesadaran dalam islam adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, agar kita sebagai manusia sadar akan hal yang seharusnya dirubah untuk mnejadi pribadi yang lebih baik dari pada sebelumnya. Inti dari hidup sesungguhnya adanya kesadaran diri. Seperti di dalam Q.S Al-Anfal 8:53 "Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum (masyarakat, bangsa), hingga kaum itu "mengubah" (kebiasaan-kebiasaan atau cara berbuat yang baik menjadi tidak lagi baik) sehingga apa yang ada pada diri mereka sendiri (yakni nikmat yang diperoleh dicabut kembali).

Secara universal kesadaran diri mengakibatkan orang menguji perilakunya berdasarkan standar dan mengharuskan proses harus sesuai dengan standar yang ditetapkan. hal ini menyebabkan orang-orang mengandaikan diri dengan standar seperti penampilan fisik, kinerja intelektual, kekuatan fisik, atau integritas moral.<sup>13</sup>

Kurang kesadaran diri dari peserta didik akan membuat dirinya semakin tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu. Kurang kesadaran diri yang terjadi pada siswa/i ketika guru-guru sedang melakukan rapat mereka akan pergi kekantin untuk berbelanja, ribut dikelas, keluar masuk riang kelas. Akan tetapi sebenarnya hal ini bisa diatasi dengan memberikan

<sup>12</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 206-207.

<sup>13</sup>Shelley E Taylor, Leitia Anne Peplau, David O Sears, *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 137.

beberapa tugas yang mudah mereka pahami agar tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mengakibatkan tugasnya tidak selesai dikerjakan.

Kontribusi dari guru aqidah akhlak untuk menumbuhkan kesadaran diri di peserta didiknya dilakukan dengan menasehati kembali sebelum pembelajaran dilaksanakan atau sesudah selesai pembelajaran dan dibuat kontrak belajar agar peserta didik bisa menjalankannya dengan tertib. Jika dilanggar maka akan diberikan hukuman yang mendidik dan bermanfaat untuk perkembangan kesadaran dirinya. Contohnya dengan mengulang kembali pelajaran sebelumnya, atau dengan muraja'ah kembali hapalan.

b. Faktor gadget

Gadget atau dalam Bahasa Indonesia *gawai* adalah suatu perlengkapan yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara detail dirancang lebih canggih untuk mengakses dan memudahkan lebih cepat segala informasi yang ada diberbagai dunia.<sup>14</sup> Namun akhir-akhir ini, akibat perkembangan zaman yang pesat alat teknologi juga mempengaruhi kebudayaan luhur, mempengaruhi berbagai macam siklus bagi penggunaannya.<sup>15</sup>

Faktor gadget termasuk faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan zaman. pengguna gadget bukan hanya orang dewasa atau orang tua melainkan semua kalangan sudah bisa menggunakan gadget, dengan gadget apapun yang ingin diakses bisa didapatkan dengan mudah. Maka dari itu, kita sebagai orang tua atau orang dewasa lainnya harus tetap mengontrol apa yang anak akses kapan perlu buatlah aturan untuk bermain gadget, contohnya mendampingi anak bermain, mengatur batas waktu dalam bermain gadget, ajarkan anak untuk membuka situs yang bermanfaat saja, dan lain-lain.

### 3. Faktor Pendukung Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

a. Faktor orang tua

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena anak memperoleh kontinuitas nilai-nilai kebaikan yang diajarkan disekolah dan dikembangkan lagi oleh orang tuanya. Pendidikan anak menjadi mutlak menjadi penyempurna dari nilai-nilai yang diajarkan disekolah dikarenakan adanya partisipasi orang tua dan keluarga, sebab pendidikan anak (khususnya pendidikan akhlak) harus mengandung unsur simpati empati, perasaan, sentuhan nurani, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan disekolah sangat penting. Sekolah menciptakan atau membuat kegiatan pastinya tujuan utamanya untuk regenerasi masa depan peserta didik, oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak-anaknya agar ikut serta dalam keterlibatan kegiatan positif yang dilakukan oleh sekolah. Kedekatan sekolah dengan orang tua peserta didik dilakukan dengan cara menghubungi orang tua jika ada peserta didik yang tidak turun atau tidak dapat berhadir kesekolah tanpa keterangan. Selain itu, mengawasi pergaulan peserta didik ketika berada diluar sekolah, pihak sekolah mengadakan pertemuan orang tua peserta didik diberi penjelasan dan diajak bekerjasama untuk mengawasi peserta didik.

---

<sup>14</sup>Jarot Wijanarko, *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*, (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), 3.

<sup>15</sup>Moh Rofiqi Azis, Ruslan, *Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial*, Jurnal AL-ULUM, Februari 2021. Vol. 8, No. 1, 130.

<sup>16</sup>Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*, Jurnal EDUGAMA: Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03, No.02, 2017, 158.

Faktor orang tua sangat mempengaruhi pada tumbuhkembang peserta didik, adanya kepercayaan orang tua kepada anak dan pihak sekolah untuk mendidik dan menjadikan peserta didik anak yang berakhlak mulia. Di masa proses berkembangnya anak mereka akan selalu ingin belajar dari setiap orang yang berada disekitarnya dan akan dijadikan panutan olehnya. Ada sebuah studi menemukan bahwa dukungan orang tua terhadap proses belajar anak sangat berpengaruh untuk perkembangan psikologinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MA Al-Istiqamah Banjarmasin orang tua peserta didik mempercayakan sepenuhnya anak mereka untuk dididik oleh sekolah dan orang tua juga mendukung segala kegiatan yang ada disekolah diantaranya yaitu memperingati hari-hari besar islam, tadarusan bersama sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, shalat dhuha bersama dimesjid sekolah, dan lain-lain.

b. Faktor lingkungan

Kebiasaan keberagamaan masyarakat di lingkungan MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sangat kental karena lingkungan sekolahnya terdapat pondok pesantren yang di kelola Ust. Salman Alfarisy, jadi untuk siswa yang rumahnya jauh lebih memilih memondok.

Faktor lingkungan sangat berpengaruh untuk perkembangan psikologis peserta didik, karena lingkungan yang baik, teman-teman yang tepat akan membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengeksplor pengetahuan yang ingin diketahuinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MA Al-Istiqamah Banjarmasin lingkungan MA sangat cocok dan tepat untuk melakukan kegiatan yang positif, memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan kelihaihan dalam kehidupan. Para ust/h pondok pesantren ini juga saling membantu dan bekerjasama untuk perkembangan pengetahuan dan sikap peserta didik, peserta didik dituntu untuk selalu bersikap terbuka terhadap ust/h agar masalah kesulitan yang mereka hadapi selama dipondok dapat diatasi bersama, sehingga tidak menghambat proses belajar dan mengajar peserta didik. Seperti pondok lainnya juga, pondok ini sangat berperan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, setelah dzuhur mereka melakukan pengajian atau belajar tambahan dikhususkan untuk anak yang mondok akan tetapi boleh juga untuk anak yang tidak mondok tetapi diutamakan untuk yang mondok.

### **Simpulan**

Dari hasil temuan dilapangan selama peneliti melakukan penelitian tentang peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Hal ini dilihat dari konsekuennya guru untuk mendidik dan membimbing peserta didik dengan cara pendekatan kepada peserta didik dengan memberikan bentuk keteladanan, dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengerjakan ulangan secara jujur, karena dalam hal apapun ditekankan untuk selalu bersikap jujur. Selain itu memberikan teguran terhadap perkataan yang tidak tepat untuk didengar, dan mengapresiasi apapun hal baik yang mereka lakukan bisa dalam bentuk pujian ataupun hadiah yang bermanfaat. Guru aqidah akhlak sebagai seorang evaluator yang mampu menimbang dan memberi penilaian terhadap proses belajar mengajar kepada peserta didik secara baik tanpa membelakangkan nilai akhlak yang dimiliki peserta didik.

Faktor penghambat peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Faktor kesadaran diri, kurangnya kesadaran diri dari peserta didik dapat membuat dirinya tidak disiplin dan tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu apapun itu, Kontribusi dari guru aqidah akhlak untuk menumbuhkan kesadaran diri di peserta didiknya dilakukan dengan menasehati kembali sebelum pembelajaran dilaksanakan atau sesudah selesai pembelajaran dan dibuat kontrak belajar agar peserta didik bisa menjalankannya dengan tertib. Sedangkan Faktor pendukung peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Faktor orang tua, perkembangan anak sangat besar pengaruhnya terhadap peran orang tua, karena sebelum anak mengenyam bangku pendidikan orang tualah yang pertama kali mendidik dan mengajarkan anak tentang sesuatu yang baru diketahuinya. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan disekolah sangat penting. Sekolah menciptakan atau membuat kegiatan pastinya tujuan utamanya untuk regenerasi masa depan peserta didik, oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak-anaknya agar ikut serta dalam keterlibatan kegiatan positif yang dilakukan oleh sekolah.

#### Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*, Jurnal EDUGAMA: Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03, No.02, 2017.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol.12, No.2, 2018.
- Azis, Moh Rofiqi, dan Ruslan. *Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial*, Jurnal AL-ULUM, Vol. 8, No. 1, 130, Februari 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Integritasi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara: 2011.
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Taylor, Shelley E, dkk. *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Thoah, M.Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika 2014.

Utami, Yeri Utami. *Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga*, Jurnal PEDAGOGY, Vol. 14, No.1, 2019.

Wijanarko, Jarot. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*, Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016.